

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Produk Domestik Bruto (2022) pertanian merupakan sektor penopang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia. Fenomena menurunnya minat tenaga muda di sektor pertanian berdampak pada keberlanjutan sektor pertanian masa depan. Karena seperti yang kita ketahui jumlah penduduk dan meningkatnya pangan sehingga peningkatan produksi dan produktivitas menjadi faktor kunci (Sumaryanto, 2015). Sebagai pemuda penerus generasi petani harus merangkul para pemuda-pemuda lainnya untuk menumbuhkan minat ke sektor pertanian.

Pada umumnya harus diketahui karakteristik perkebunan agar dapat mengetahui apa yang dipelajari. Undang-undang 39 Tahun 2014 tentang perkebunan menyebutkan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Perkebunan sawit sebagai pertanian nasional yang membutuhkan proses waktu panjang dan tidak bisa langsung secara instan.

Pada dasarnya kita harus membantu memberikan sosialisasi kepada pemuda agar mereka memiliki minat untuk melanjutkan usahatani di daerah tersebut. Pemuda merupakan garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaruan dan pembangunan bangsa, Menyadari pentingnya peran dan fungsi yang melekat pada pemuda, maka pemerintah Indonesia berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang ada melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemudaan di segala bidang, sebagai bagian dari pembangunan nasional, pemuda adalah mereka yang berumur 16-24 tahun Menurut BPS (2020).

Pemuda dikatakan sebagai penerus angkatan tua, sebagai harapan bangsa dan kunci keberhasilan pembangunan bangsa. Hal ini dapat dipahami mengingat kesempatan kerja yang mereka punya relatif lebih besar daripada kelompok umur yang berada diatas mereka, sebab pemuda memiliki jiwa

yang dinamis, penuh dengan cita-cita, dan seperti yang kita ketahui para pemuda memiliki modal fisik yang relatif kuat. Menurut Dikpora pemuda melakukan pelatihan atau pendampingan pengembangan bisnis berbasis digital, menanamkan jiwa organisasi, produksi produk dari bahan bekas untuk meningkatkan keterampilan generasi muda, sedangkan kegiatan olahraga melakukan pelatihan Kerjasama untuk persatuan.

Generasi Millennial (Generasi Y) adalah generasi anak muda yang lahir dalam rentang tahun 1981-an sampai 1996. Sehingga boleh dikatakan, yang berada di usia 24-39 tahun merupakan generasi millennial yang dianggap mengalami transformasi *lifestyle* drastis, terutama sejak berkembangnya teknologi digital yang semakin pesat. Generasi Millennial biasanya tidak tertarik pada sesuatu yang tidak instan seperti melakukan pertanian. Sebelum dilakukan penelitian tentang pemuda, harus mengetahui jumlah pemuda yang ada di daerah tersebut, dan jumlah pemuda yang ada di Kabupaten Katingan 5.757 (sumber : Badan Pusat Statistik). Dari data jumlah pemuda yang ada di Kabupaten katingan, dapat kita ketahui bahwa jumlah pemuda berdampak pada luas areal serta jumlah produksi di kabupaten katingan.

Tabel 1.1 Luas Areal Kelapa Sawit Kabupaten/Kota Kalimantan Tengah

Kabupaten/ kota/provinsi	Kelapa Sawit					
	Luas (Ha)			Produksi(ton)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Katingan	77.267,86	77.267,86	77.225,99	202.812,34	203.151,98	159.714,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2019

Tabel 1.2 Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Tengah

Kabupaten/Kota	Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota (km ²)
	2020
Katingan	17.500 km

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2021

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2016 sampai 2017 jumlah produksi mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan, biasanya terjadi penurunan akibat kebakaran dan

pohon kelapa sawit ada yang mati. Maka dari itu, alasan penyebab menurunnya minat tenaga kerja di sektor pertanian terutama yaitu citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan imbalan atau pendapatan yang memadai contohnya seperti harga sawit yang tidak menentu. Bagi pemuda pedesaan pekerjaan di sektor pertanian semakin tidak memiliki daya tarik, makanya banyak pemuda yang mencari pekerjaan di kota karena menurut mereka pekerjaan di kota hasilnya lebih menjanjikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat pemuda dalam melanjutkan usaha Budidaya Tanaman Kelapa Sawit yang terletak di desa Karya Unggang, kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat pemuda dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit yang terletak di desa Karya Unggang, kecamatan Tewang Sangalang Garing, kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui minat pemuda dalam melanjutkan usaha budidaya tanaman kelapa sawit.
2. Untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat pemuda dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman mengenai peran pemuda yang terletak di desa Karya Unggang, kecamatan Tewang Sangalang Garing, kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi masyarakat terkait permasalahan sektor tenaga kerja pemuda yang terletak di desa Karya Unggang, kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.

3. Bagi Mahasiswa

Bisa dijadikan sebagai gambaran jika terjun langsung ke masyarakat, dan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dalam membangun koordinasi yang harmonis.